BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Singgih dan Bawono (2010)

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar

pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Elfarini (2007).

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Elfarini (2007).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. Utami (2003). De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003: 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Hasil penelitian Josoprijonggo (2005) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara independen. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan

pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Menurut Loehor (2002: 2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Setiantoro (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Elfarini (2007)

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah

dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Elfarini (2007)

Independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) adalah Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Alim dkk (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Demikian juga, Castellani (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan

publik. Seperti kasus yang menimpa PT Taspen yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. (Bisnis Indonesia, 2006)

PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis. Dia menyebutkan kesalahan itu di antaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar. "Tak ada potensi kerugian negara Rp4 miliar. Mereka salah kutip." Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp4,175 miliar dan Rp4,385 miliar. Dalam audit mereka, angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak. (Bisnis Indonesia, 2006)

Lebih lanjut dia mengakui kualitas KAP tersebut memang lebih buruk dibandingkan KAP-KAP yang sebelumnya disewa seperti Grand Thornton atau Tasnin, mengingat tarif kontrak mereka terbilang murah. Bahkan, lanjut Achmad Subianto, KAP Ngurah Arya itu merupakan yang pertama melalui tender. Pada 2000 audit laporan keuangan Taspen dilakukan BPKP, 2001 dan 2002 oleh Grand Thornton, Tasnin pada 2003, BPK (2004), dan tahun lalu melalui tender yang diikuti sembilan KAP. Sementara terkait perbedaan kontrak audit dengan realisasi

di lapangan mengenai hari efektif dan jumlah auditor, dia menjelaskan hal itu karena tim audit kesulitan mencapai target waktu dalam kontrak, sehingga mengerahkan personil lebih banyak dibandingkan di kontrak. "Memang ada juga kelebihan pembayaran dari nilai kontrak, tapi kami sudah melakukan pengembalian," jelasnya. (Bisnis Indonesia, 2006)

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan Subjek yang berbeda yaitu Badan Pemeriksa Keuangan. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung)"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Audit dipengaruhi oleh auditor yang berpengalaman dengan berdasarkan kode etik auditor dan standar audit.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi adalah Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.
3. Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya kurang memadai, dikarenakan telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. Berkaitan dengan hal itu pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengalaman Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Bagaimana Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP), baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengalaman Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

1.4. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini Penulis mengharapkan manfaat yang maksimal, walaupun dilaksanakan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga penyajian jauh dari kesempurnaan. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang Pengaruh Pengalaman dan Independen Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi Penulis mengenai Pengaruh Pengalaman dan Independen Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat menambah pemahaman lebih terhadap dunia perusahaan terutama yang berkaitan dengan sesuai judul yang penulis ambil.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang akan mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Bandung,

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Februari 2012 sampai dengan selesai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian Pada Tahun 2012

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	Pra Survey	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	a. Persiapan Judul																												
	b. Pengajuan Proposal																												
2	**Usulan Penelitian :** a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Seminar UP																												
3	**Pengumpulan Data**																												
4	**Pengolahan Data**																												
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Sidang Skripsi																												
	c. Pengumpulan draf																												
	Skripsi																												